

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Siswa merupakan generasi penerus yang harus dibimbing untuk menghadapi perubahan jaman seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (pasal 1 UU no. 20 tahun 2003).

Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling berkaitan. Apabila kurikulum berjalan dengan baik dan didukung dengan komponen-komponen yang berjalan baik pula, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang baik pula. Kurikulum akan berubah secara terus menerus dan berkelanjutan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru dalam pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Sehingga guru dalam mengajar harus memiliki strategi pembelajaran yang menarik. Untuk itu guru dalam mengajar memerlukan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi. Dengan adanya media pembelajaran tidak hanya akan mempermudah guru, namun juga akan membantu siswa untuk berpikir mengenai hal-hal konkret. Menurut Milawati (dalam Assidiqi 2021), menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Menurut Susanto (dalam Simanjuntak, 2023), media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk memudahkan, memperlancar komunikasi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan berhasil dengan baik. Sedangkan Avisca (2018:11) mengatakan bahwa media pembelajaran harus dapat diraba, dilihat, didengar dan diamati menggunakan panca indra adalah ciri-ciri umum media pembelajaran. Simpulan dari pernyataan di atas bahwa sesuatu yang harus dapat diraba, dilihat, didengar dan diamati menggunakan panca indera sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam suasana yang kondusif, efisien, dan efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran merupakan media pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan wawasan siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi social masyarakat. Pembelajaran IPS menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional untuk tercapainya hasil belajar yang optimal melalui media pembelajaran.

Keaktifan belajar IPS sangat diperlukan untuk terciptanya pembelajaran yang interaktif, aktif dan hasil belajar yang maksimal. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana dengan sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi maupun fisik.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol – simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu (Endang Sri Wahyuni, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai siswa

setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wulandari, 2021). Dengan demikian salah satu tolak ukur dari peningkatan mutu pendidikan adalah prestasi atau hasil belajar siswa yang dihasilkan lembaga pendidikan tersebut. Prestasi atau hasil belajar dapat juga digunakan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Untuk mengkondisikan peserta didiknya agar lebih efektif, kreatif, dan mandiri didalam suasana kelas yang menyenangkan guru perlu menggunakan media pembelajaran. Dapat diketahui bahwa di sini guru harus mampu memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan siswa, penyampaian materi yang bisa tercapai, dan secara perlahan merubah pola belajar menjadi pembelajaran yang asyik dan menyenangkan. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik, dalam pembelajaran yang menggunakan media juga dapat membantu siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang cocok untuk keaktifan belajar pada siswa SD adalah media *pop up book*. Media *pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka, memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan, memberikan pengembangan kreativitas siswa serta merangsang daya imajinasi. Menurut *Ellend G Kreiger Rubin* seorang ahli di bidang paper angingering

menjelaskan bahwa *pop up book* adalah sebuah ilustrasi yang ketika halaman tersebut dibuka, ditarik, atau diangkat akan timbul tingkatan dengan kesan tiga dimensi. (Widowati, 2018).

Namun penggunaan media pembelajaran saat belajar mengajar sering tidak digunakan oleh guru karena tidak tersedianya media pembelajaran tersebut di sekolah, salah satunya media *pop up book* yang minim tersedia di sekolah dan jika guru yang membuat sendiri itu sangat merepotkan untuk guru itu sendiri. Meskipun media pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa ataupun guru agar proses pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga mewujudkan belajar yang aktif.

Berdasarkan observasi awal pada proses belajar mengajar di kelas III, ketika guru masuk kelas, siswa masih terlihat bermain, mengobrol dengan temannya, dan belum mempersiapkan alat-alat untuk belajar. Ketika dalam pembelajaran, siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Pada mata pelajaran IPS guru kelas III menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media yang kurang menarik perhatian siswa, yaitu guru menjelaskan kemudian siswa mendengarkan, mencatat dan setelah itu diberikan tugas. Dalam pembelajaran peserta didik kurang begitu focus terhadap penjelasan guru. Membuat peserta didik merasa bosan dan memicu siswa melakukan beberapa kegiatan yang mengganggu pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa kurang percaya diri saat mengerjakan soal latihan di depan dan membutuhkan waktu yang lama, siswa sulit memahami pelajaran

IPS dan mereka merasa bosan, banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal-soal.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dan guru adalah 75. Maka dapat dilihat bahwa siswa yang belum tuntas pada pelajaran IPS terdapat 16 siswa dari 22 siswa belum tuntas sehingga mencapai presentase 70% artinya bahwa persentase tersebut menunjukkan bahwa pelajaran IPS masih belum tuntas, karena pembelajaran dinyatakan lulus jika mencapai ketuntasan $\geq 75\%$. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas III SDN Pangongangan Manguharjo Kota Madiun pada hasil belajar IPS tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang belum tuntas atau masih relatif sangat rendah dalam mencapai hasil yang diharapkan tetapi ada beberapa siswa yang sudah tuntas.

Banyaknya siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran diduga diakibatkan karena siswa belum mampu mampu menanggapi penjelasan guru. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Dan dalam proses pembelajaran guru yang belum menggunakan metode yang bervariasi mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang inovatif serta kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hal ini diharapkan seorang pendidik dapat melakukan perubahan yang harus dilakukannya untuk dapat membuat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih bermakna lagi dan lebih baik lagi, sesuai apa yang telah direncanakan dalam hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dalam pengembangannya peran media sangatlah penting untuk menunjang terbentuknya kreatifitas siswa dalam mengeksplor pembelajaran, seperti media *pop up book* dapat membantu siswa dalam mempermudah menyelesaikan masalah. Media belajar *pop up book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya. Kelebihan dari media *pop up book* adalah memberikan pengalaman khusus pada peserta didik karena melibatkan peserta didik seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian *pop up book*. Hal ini akan membuat kesan tersendiri kepada pembaca sehingga akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan ketika menggunakan media ini.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu media *pop up book*. Dengan adanya media *pop up book*, diharapkan siswa dapat merangsang daya imajinasinya untuk memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media *pop up book* untuk membantu guru dan siswa pada saat belajar-mengajar berlangsung karena dengan keaktifan belajar sangat berpengaruh untuk berkembangnya pengetahuan siswa. Dengan demikian media *pop up book* di SD cocok untuk digunakan terhadap keaktifan belajar siswa karna media *pop up book* akan melibatkan siswa saat proses pembelajaran dan siswa akan ikut serta dalam penggunaan media tersebut. Untuk itu tentu saja guru harus memperhatikan

penggunaan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran juga harus memperhatikan media yang akan digunakan guru.

Berdasarkan masalah tersebut, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media *pop up book* yang sesuai dengan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pangongangan Manguharjo Kota Madiun sesuai dengan masalah yang ada dan fakta yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Dari hasil tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media *Pop Up Book* Untuk Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri Pangongangan Manguharjo Kota Madiun”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran dari 22 siswa yang tuntas diatas KKM ada 6 siswa, dan yang belum tuntas ada 16 siswa.
2. Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Penggunaan media pembelajaran berupa *pop up book* masih belum digunakan di SD Negeri Pangongangan.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas III SDN Pangongangan Manguharjo Kota Madiun?
- b. Apakah penggunaan media *pop up book* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas III SDN Pangongangan Manguharjo Kota Madiun?
- c. Apakah penggunaan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Pangongangan Manguharjo Kota Madiun?
- d. Apakah penggunaan media *pop up book* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SDN Pangongangan Manguharjo Kota Madiun?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka pemecahan masalah penelitian ini adalah menggunakan media *pop up book* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Pangongangan Manguharjo Kota Madiun.

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Pangongangan Manguharjo Kota Madiun.

Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Pangongangan Manguharjo Kota Madiun.

Guru melakukan reflesi pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Pangongangan Manguharjo Kota Madiun.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui penerapan penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas III SDN Pangongangan Manguharjo Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa kelas III SDN Pangongangan Manguharjo Kota Madiun dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan media *pop up book*.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas III SDN Pangongangan Manguharjo Kota Madiun dengan media *pop up book*.

4. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas III SDN Pangongangan dengan media *pop up book*.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini dapat menjadi sumber belajar serta menambah pengetahuan tentang media pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi guru dalam memilih atau membuat media pembelajaran yang menarik untuk peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan agar dapat menerapkan dan menggunakan media *pop up book* dengan baik dan optimal serta memacu peneliti untuk dapat menerapkan media-media yang lain.

- b. Bagi sekolah

Sebagai referensi dalam mengembangkan media pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai perbaikan pembelajaran

- c. Bagi guru

Sebagai bahan tambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang pengajaran IPS materi pesawat sederhana pada media *pop up book*.

d. Bagi siswa

Melalui media *pop up book* diharapkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa meningkat.

F. Definisi Istilah

1. Media *pop up book*

Media *pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka, memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan, serta merangsang daya imajinasi.

2. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan positif yang terjadi pada seorang siswa setelah melalui proses belajar, yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.